

**HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DENGAN PERILAKU  
SEKSUAL PADA REMAJA DI KABUPATEN KAMPAR**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Psikologi*



**NURIYANA SAFITRI**  
**188110163**

**PROGRAM STUDI ILMU PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
PEKANBARU**

**2022**

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DENGAN PERILAKU SEKSUAL  
PADA REMAJA DI KABUPATEN KAMPAR

NURIYANA SAFITRI

188110163

Telah dipertahankan di Depan Tim Penguji Pada Tanggal

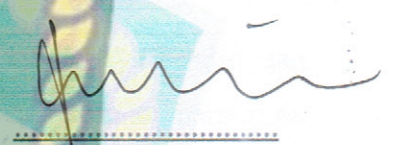
16 Juni 2022

DEWAN PENGUJI

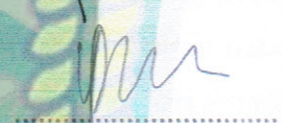
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

TANDA TANGAN

Yanwar Arief M.Psi., Psikolog



Lisfarika Napitupulu M.Psi., Psikolog



Ahmad Hidayat, S.Th.I., Psikolog



**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh  
gelar Sarjana Psikologi**

Pekanbaru, 16 Juni 2022

Mengesahkan

Dekan Fakultas Psikologi



Yanwar Arief, M.Psi., Psikolog

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nuriyana Safitri

NPM : 188110163

Judul Skripsi : Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Perilaku Seksual Pada Remaja di Kabupaten Kampar

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi manapun. Sepanjang yang saya ketahui tidak ada pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti dan dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, dikenakan sanksi sesuai dari berat ringannya tindakan plagiasi yang dilakukan. Sanksi dapat berupa perbaikan skripsi dan ujian ulang, melakukan penelitian baru dan pencabutan ijazah S1.

Pekanbaru, 21 Maret 2022

Yang membuat pernyataan,



Nuriyana Safitri  
188110163

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Atas Izin Allah SWT, Skripsi ini saya persembahkan khusus untuk:

**Ayahanda Parwoto, Ibunda Sudarmuji, Nenek saya Sulastri, abang saya Nurfaizin dan kakak ipar saya Isma Rondiya juga tak lupa ponakan saya tersayang Azura Attaya Faizin beserta keluarga tercinta.**

Semoga kelulusan ini dapat membanggakan dan membahagiakan keluarga saya.

Terima kasih kepada diri saya sendiri, karena sudah bertahan sejauh ini dan mampu mengerjakan skripsi ini hingga selesai.



## MOTTO

*“TETAPLAH MENERJAKAN SKRIPSI, KARENA TIDAK MENERJAKAN  
SESUATU ITU SULIT, KAMU TIDAK PERNAH TAU KAPAN AKAN SELESAI”*



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, shalawat serta salam diucapkan kepada baginda nabi Muhammad SAW. Karena dengan-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Perilaku Seksual Pada Remaja di Kabupaten Kampar**”. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu gelar sarjana S1 Program Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis menerima banyak bantuan, baik itu bantuan berupa dorongan secara mental, materi, dan sumbangan pikiran dari bermacam pihak. Untuk itu dengan segenap hati dan jiwa penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H Syafrinaldi, SH., MCL selaku rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Yanwar Arief, M. Psi., Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
3. Bapak Dr. Fikri, S. Psi., M. Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
4. Ibu Lisfarika Napitupulu, M. Psi., Psikolog selaku Wakil Dekan II Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
5. Ibu Yulia Herawaty, S. Psi., MA selaku Wakil Dekan III Fakultas

Psikologi Universitas Islam Riau.

6. Ibu Juliarni Siregar, M. Psi., Psikolog selaku Ketua Program studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.

7. Bapak Didik Widianoro, M. Psi., Psikolog selaku Sekretaris Program studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.

8. Bapak Yanwar Arief, M. Psi., Psikolog selaku Pembimbing dalam penyusunan skripsi yang sangat baik dan sabara dalam membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

9. Juliarni Siregar, M. Psi., Psikolog selaku Pembimbing Akademik yang baik dan senang meluangkan waktunya dan juga sudah membantu dalam membimbing permasalahan yang terjadi selama masa kuliah hingga akhir.

10. Seluruh dosen di Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau, Bapak Ahmad Hidayat, S. Psi., S. Th. 1., M. Psi, Bapak Dr. Sigit Nugroho., M. Psi, Bahril Hidayat, M. psi., Psikolog., Ibu Tengku Nila Fadhliha, S. Psi., M. Psi, Ibu Irma Kusuma Salim, S. Psi., M. Psi, Ibu Leni Armiyati, S. Psi., M. Si, Ibu Syarifah Farradinna, S. Psi., M. A., PhD, Ibu dr. Raihanatu Bin Qolbin Ruzain, M. Kes, Ibu Icha Herawati, S. Psi., M. Soc. Sc, Ibu Irfani Rizal, S. Psi., M. Psi, Ibu Wina Diana Sari, S. Psi., MBA, Ibu Nindy Amyta, M. Psi., Psikolog dan semua dosen yang tidak tercantum namanya yang pernah mengajar dan mendidik penulis semasa proses perkuliahan di Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau, penulis

mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada bapak dan ibu yang sudah mengajar selama perkuliahan dan memberikan ilmu yang berkah bagi penulis.

11. Segenap pengurus Tata Usaha Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau yang selama ini telah banyak membantu dalam proses administrasi dan hal-hal yang berkaitan dengan proses perkuliahan.

12. Terima kasih sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tersayang Bapak Parwoto dan Ibu Sudarmuji. Terima kasih untuk do'a yang setiap hari dipanjatkan buat penulis, semangat, kasih sayang, dukungan materi, dan hal-hal lain baik nya yang yang tidak dapat penulis sebutkan dengan kata-kata yang telah diberikan kepada penulis hingga akhirnya penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

13. Terima kasih kepada mbak saya tersayang Apriliya Putri Rahayu., S. Ak yang telah membantu saya dalam proses menyelesaikan skripsi ini, yang paling berpartisipasi dan berperan penting mengajarkan banyak hal, dan menuntun saya dengan sabar, terlebih untuk ponakan saya yang masih dalam kandungan mbk, terima kasih dek sudah bisa diajak kerja sama buat skripsi sama mami. Fyi untuk ponakan ku pas mami skripsian kamu masih umur 7 bulan dalam kandungan.



14. Terima kasih kepada sahabat seperjuangan *We Are Bear*: Diyawus Sakinah Ilyas dan Bayu Ilham Ramadhan yang sudah berbagi saran, tukar pikiran, pendapat, semangat, dan segala hal bagi penulis selama masa- masa kuliah di Psikologi Universitas Islam.
15. Terima kasih teman PKL seperjuangan Tania Islameltri dan Erika Ade Sandra.
16. Terima kasih untuk keluarga ke dua saya yang memberikan tempat singgah, dukungan, serta doa juga motivasi bagi saya MbK Viki dan Mas Hanif serta ponakan-ponakan saya yang menggemaskan kak Annisa, mas Al, dan adek baim.
17. Terima kasih kepada teman-teman kos saya yang mana sampai saya sudah tidak tinggal di kos masih menerima saya singgah disana, berbagi tawa, berbagi makan, berbagi tempat tidur dan berbagi keluh kesah Yulia Handayani, Dita Febriyanti, dan Nadia farah utami.
18. Terima kasih teruntuk sahabat saya tersayang Veli Avelina yang menjadi teman penulis beranjak dewasa.
19. Terima kasih yang paling spesial untuk satu-satunya teman dan sahabat penulis Bripda Irfan Novriandani, terima kasih sudah menemani penulis, memberikan dukungan, membagi canda tawa dan tangis bersama, bantuan, serta membuat masa kuliah penulis menjadi berwarna terlebih bantuan laptop darinya sungguh sangat berarti hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

20. Terima kasih kepada remaja di Kabupaten Kampar, yang telah memberikan bantuan kepada penulis untuk melakukan penelitian.

21. Terima kasih kepada semua pihak yang sangat berjasa kepada penulis, terutama kakak tingkat di fakultas yang sudah sangat ramah dan sabar mengarahkan saya kak Fannisa Hayati., S.Psi, Zulfa Kurniaty., S.Psi dan kak Yuli Sartika., S.Psi serta bang Yuan Saldamon., S.Psi juga bang Rino Gohansen Nainggolan., S.Psi. Semoga apa yang diberikan dan dikerjakan menjadi amal yang baik bagi semuanya dan mendapatkan balasan yang lebih dari Allah SWT.

Mungkin saja terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini, bila ada kekurangan di dalam skripsi hendaklah ini dapat menjadi sebuah pertimbangan bagi penulis berikutnya agar nantinya menjadi sebuah karya tulis yang lebih lengkap.

*Wassalamu'alaikum Wr, Wb*

Pekanbaru, 21 Maret 2022

Nuriyana Safitri

## DAFTAR ISI

|   |    |
|---|----|
| HALAMAN PERNYATAAN.....   | ii |
| DAFTAR ISI.....   | x  |
| BAB 1 .....   | 1  |
| PENDAHULUAN .....   | 1  |
| 1.1 Latar Belakang .....  | 1  |
| 1.2 Rumusan Masalah .....   | 6  |
| 1.3 Tujuan Penelitian .....   | 6  |
| 1.4 Manfaat Penelitian.....   | 6  |
| BAB II .....  | 8  |
| TINJAUAN PUSTAKA.....   | 8  |
| 2.1 Perilaku Seksual.....   | 8  |
| 2.1.1 Definisi Perilaku Seksual.....                                      | 8  |
| 2.1.2 Aspek-aspek Perilaku Seksual.....                                   | 10 |
| 2.1.3 Faktor Penyebab Perilaku Seksual.....                               | 11 |
| 2.2 Kontrol Diri.....   | 12 |
| 2.2.1 Definisi Kontrol Diri.....  | 12 |
| 2.2.2 Aspek-aspek Kontrol Diri.....                                       | 14 |
| 2.2.3 Faktor yang mempengaruhi Kontrol Diri .....                         | 15 |
| 2.3 Hubungan Antara kontrol Diri dengan Perilaku Seksual pada Remaja..... | 16 |
| 2.4 Hipotesis .....   | 18 |
| BAB III.....  | 20 |
| METODE PENELITIAN .....   | 20 |
| 3.1 Metode Penelitian .....   | 20 |
| 3.2 Identifikasi Variabel Penelitian.....                                 | 20 |
| 3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian .....                        | 21 |
| 3.4 Subjek Penelitian .....   | 22 |
| 3.4.1 Populasi Penelitian.....  | 22 |
| 3.4.2 Sampel Penelitian.....  | 22 |
| 3.4.3 Jumlah sampel.....  | 23 |
| 3.4.4 Teknik Pengambilan Sampel .....                                     | 23 |
| 3.5 Metode Pengumpulan Data .....   | 24 |

|   |    |
|---|----|
| 3.5.1 Skala perilaku seksual .....                          | 25 |
| 3.5.2 Skala Kontrol Diri.....                               | 27 |
| 3.6 Validitas dan Reliabilitas .....                        | 28 |
| 3.6.1 Uji Validitas.....                                    | 28 |
| 3.6.2 Uji Reliabilitas.....                                 | 28 |
| 3.7 Uji Validitas.....                                      | 29 |
| 3.7.1 Uji Validitas Skala Perilaku seksual .....            | 29 |
| 3.7.2 Uji Validitas Skala Kontrol Diri .....                | 29 |
| 3.8 Teknik Analisis Data .....                              | 30 |
| 3.8.1 Uji Asumsi Normalitas.....                            | 30 |
| 3.8.2 Uji Linieritas.....                                   | 30 |
| 3.8.3 Uji Hipotesis .....                                   | 31 |
| BAB IV .....  | 31 |
| HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....                       | 32 |
| 4.1 Prosedur Penelitian .....                               | 32 |
| 4.1.1 Persiapan penelitian.....                             | 32 |
| 4.1.2 Pelaksanaan Penelitian .....                          | 32 |
| 4.2 Hasil Penelitian.....                                   | 33 |
| 4.2.1 Deskripsi Data Penelitian.....                        | 33 |
| 4.2.2 Data Demografi Subjek Penelitian .....                | 36 |
| 4.3 Uji Asumsi.....   | 41 |
| 4.3.2 Hasil Uji Normalitas .....                            | 41 |
| 4.3.3 Hasil Uji Linieritas.....                             | 42 |
| 4.3.4 Hasil Uji Hipotesis.....                              | 43 |
| 4.4 Pembahasan Hasil Penelitian.....                        | 44 |
| 4.4.1 Hubungan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Seksual ..... | 44 |
| 5.1 Kesimpulan.....   | 48 |
| 5.2 Saran .....   | 48 |
| DAFTAR PUSTAKA.....   | 49 |
| LAMPIRAN.....   | 52 |

## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| Tabel 3.1 Tabel Blue print skala perilaku seksual.....                                      | 26 |
| Tabel 3.2 Tabel blue print skala kontrol diri .....   | 27 |
| Tabel 4.1 Tabel deskripsi data penelitian .....   | 33 |
| Tabel 4.2 Tabel rumus kategorisasi .....  | 34 |
| Tabel 4.3 Tabel rentang nilai dan kategorisasi skor partisipan skala kontrol diri (X) ..... | 35 |
| Tabel 4.4 Tabel rentang nilai dan kategorisasi skor partisipan skala perilaku seksual ..... | 36 |
| Tabel 4.5 Tabel klasifikasi berdasarkan usia .....  | 37 |
| Tabel 4.6 Tabel klasifikasi berdasarkan kecamatan .....                                     | 37 |
| Tabel 4.7 Tabel kontrol diri dalam persentase (%).....                                      | 39 |
| Tabel 4.8 Tabel perilaku seksual dalam persentase (%).....                                  | 40 |
| Tabel 4.9 Tabel reliabilitas kontrol diri .....   | 41 |
| Tabel 4.10 Tabel reliabilitas perilaku seksual .....  | 41 |
| Tabel 4.11 Tabel hasil uji normalitas .....   | 42 |
| Tabel 4.12 Tabel hasil uji linieritas .....   | 43 |
| Tabel 4.13 tabel hasil analisis uji hipotesis .....   | 43 |
| Tabel 4.14 Tabel Koefisien Determinasi .....  | 44 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|   |     |
|---|-----|
| LAMPIRAN 1 Skala Perilaku Seksual .....   | 54  |
| LAMPIRAN 2 Skala Kontrol Diri.....  | 57  |
| LAMPIRAN 3 Data Tabulasi Try Out Kontrol Diri (X).....                                | 60  |
| LAMPIRAN 4 Data Tabulasi Try Out Perilaku Seksual (Y) .....                           | 68  |
| LAMPIRAN 5 Data Tabulasi Penelitian Kontrol Diri (X) .....                            | 75  |
| LAMPIRAN 6 Data Tabulasi Penelitian Perilaku Seksual (Y) .....                        | 85  |
| LAMPIRAN 7 Hasil Try Out Uji Validitas Dan Reliabilitas<br>Kontrol Diri (X) .....     | 92  |
| LAMPIRAN 8 Hasil Try Out Uji Validitas Dan Reliabilitas<br>Perilaku Seksual (Y) ..... | 94  |
| LAMPIRAN 9 Hasil Uji Normalitas K-S.....  | 96  |
| LAMPIRAN 10 Hasil Uji Linieritas.....   | 97  |
| LAMPIRAN 11 Hasil Uji Koefisien Korelasi .....  | 98  |
| LAMPIRAN 12 SK Pembimbing.....  | 99  |
| LAMPIRAN 13 Rekomendasi Program Studi .....   | 100 |
| LAMPIRAN 14 Kartu Bimbingan .....   | 101 |
| LAMPIRAN 15 Jadwal Ujian .....  | 102 |
| LAMPIRAN 16 Berita Acara.....   | 103 |

# HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DENGAN PERILAKU SEKSUAL PADA REMAJA DI KABUPATEN KAMPAR

NURIYANA SAFITRI

188110163

FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena perilaku seksual remaja yang akhir-akhir ini banyak dijumpai di Kabupaten Kampar. Perilaku seksual pada remaja dapat ditekan apabila terdapat kontrol diri yang kuat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Perilaku Seksual Pada Remaja di Kabupaten Kampar. Pada penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel *random sampling* dengan kriteria remaja berusia 11-24 tahun belum menikah sesuai ketentuan pernyataan WHO. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan *skala likert* dengan jumlah aitem pada variabel kontrol diri berjumlah 39 item dan pada variabel perilaku seksual sebanyak 38 item yang disebar secara online melalui *googleform*. Hasil uji analisis yang telah dilakukan menunjukkan nilai *r koefisien* - 0,156 dan nilai signifikan 0,027 ( $p < 0,05$ ) artinya ada hubungan yang negatif yang signifikan antara variabel kontrol diri dengan variabel perilaku seksual. Hingga semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah perilaku seksual pada remaja.

**Kata Kunci:** kontrol diri, perilaku seksual, remaja.

# THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF-CONTROL AND SEXUAL BEHAVIOR IN ADOLESCENTS IN KAMPAR DISTRICT

NURIYANA SAFITRI

188110163

FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

## ABSTRACT

This research is motivated by the phenomenon of adolescent sexual behavior which has recently been found in Kampar Regency. Sexual behavior in adolescents can be suppressed if there is strong self-control. The purpose of this study was to determine the relationship between self-control and sexual behavior in adolescents in Kampar Regency. In this study, the sampling method was random sampling with the criteria of unmarried adolescents aged 11-24 years according to the provisions of the WHO statement. Data collection techniques using a Likert scale with the number of items on the self-control variable amounting to 39 items and on the sexual behavior variable as many as 38 items distributed online via googleform. The results of the analytical test that have been carried out show the r coefficient value - 0.156 and a significant value of 0.027 ( $p < 0.05$ ) meaning that there is a significant negative relationship between the self-control variable and the sexual behavior variable. Until the higher the self-control, the lower the sexual behavior in adolescents.

**Keywords:** self control, sexual behavior, adolescents.



## العلاقة بين ضبط النفس والسلوك الجنسي لدى المراهقين بمنطقة كمبار

نوريانا سافيتري

188110163

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

كلية علم النفس

الجامعة الإسلامية الرياوية

الملخص

خلفية هذا البحث بظاهرة السلوك الجنسي للمراهقين التي تم العثور عليها مؤخرًا في منطقة كمبار. يمكن قمع السلوك الجنسي لدى المراهقين إذا كان هناك ضبط قوي في النفس. كان الغرض من هذا البحث هو تحديد العلاقة بين ضبط النفس والسلوك الجنسي لدى المراهقين بمنطقة كمبار في هذا البحث، تم استخدام أخذ العينات العشوائية مع معايير المراهقين غير المتزوجين الذين تتراوح أعمارهم بين 11-24 سنة وفق أحكام بيان منظمة الصحة العالمية. تقنيات جمع البيانات باستخدام مقياس ليكرت مع عدد العناصر الموجودة في متغير ضبط النفس والتي تصل إلى 39 عنصرًا ومتغير السلوك الجنسي تصل إلى 38 عنصرًا موزعة عبر الإنترنت عبر استمارة غوغل. أظهرت نتائج الاختبار التحليلي الذي تم إجراؤه معامل (ر) = -0,156 وقيمة معنوية 0,027 (ب > 0,05) أي أن هناك علاقة سلبية ذات دلالة إحصائية بين متغير ضبط النفس ومتغير السلوك الجنسي. حتى ارتفاع ضبط النفس، انخفض السلوك الجنسي لدى المراهقين.

الكلمات المفتاحية: ضبط النفس، السلوك الجنسي، المراهقون.

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Masa peralihan yang unik terjadi pada masa remaja, dengan berbagai macam perbedaan seperti fisik, psikis dan sosial merupakan perbedaan yang terjadi pada masa transisi yaitu remaja (Mahmudah, 2016). Masa remaja merupakan masa transisi dari seorang anak-anak beralih ke masa transisi dewasa, dimana priode usia remaja ini paling menentukan kelanjutan kehidupan dimasa depan (Wellena, 2018). Memasuki masa remaja banyak dorongan yang dapat mengakibatkan munculnya ketertarikan dengan lawan jenis dan juga sesama jenis, yang berada diantara usia 11-20 tahun (Papalia, Old, & Feldman, 2008).

Proses seksual seorang remaja berkembang menuju dewasa tidak terlepas dari proses perkembangan perubahan seksual. Perilaku seksual sendiri adalah seluruh tindakan seseorang yang dilakukan berdasarkan keinginan untuk eksplorasi seksual baik sesama jenis ataupun lawan jenis (Sarwono, 2015). Lingkungan, pengawasan orang tua, dan juga pengetahuan tentang perilaku seksual merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seksual selain perubahan masa pubertas (Nursal, 2008). Oral seks, berciuman bibir, *petting*, berciuman bibir, memegang payudara, *necking*, dan berhubungan badan, adalah bentuk-bentuk dari tindakan perilaku seksual (Santrock, 2003). Gaya berpacaran remaja yang

melewati batas aturan yang berlaku masyarakat dikarenakan adanya dorongan dari perkembangan organ seksual (Sya'diyah, 2019).

Banyak resiko yang akan ditimbulkan bagi mereka yang telah melakukan perilaku seksual yang dimana berupa dampak negatif baik dari segi biologis, psikologis, dan sosial. Dari segi biologis sendiri akan mengakibatkan penyakit menular seksual. Berdasarkan dari hasil penelitian Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2017 menyatakan jumlah penyakit menular AIDS/HIV pada usia diatas 15 tahun di Indonesia sebanyak 628.492 jiwa dan jumlah terinfeksi baru sebanyak 46.357 jiwa.

Ditemukannya kasus perilaku seksual di Kabupaten Kampar bermula dari meningkatnya angka pernikahan dini yang terjadi karena adanya kasus kehamilan diluar pernikahan, dan gaya berpakaian yang sering ditemukan tidak sehat. Feneomena yang ditemukan oleh penulis melalui keterangan beberapa narasumber yang sudah diwawancarai menyatakan menemukan muda-mudi berpakaian di persimpangan jalan dengan keadaan gelap-gulita dan tergolong sepi, serta ditemukannya alat kontrasepsi seperti kondom bekas, dan pakaian dalam yang tertinggal di lahan perkebunan sawit yang dimana mayoritas tempat anak remaja berkumpul ungkap *security* di wilayah tersebut. Sehingga, penulis terdorong untuk meneliti kebenaran kejadian tersebut.

Berita yang beredar bermula dari beberapa kejadian kasus perilaku seksual. Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti kepada salah

satu narasumber yang sempat diwawancarai oleh peneliti memaparkan “sudah banyak kasus gaya berpacaran remaja dan anak-anak muda disekitar desa kita, bahkan desa sebelah yang beda kecamatan pun sudah banyak remaja kepergok melakukan perilaku yang tidak semestinya, berpacaran di lapangan bola, di sungai, di perkebunan sawit, di mobil, sampai sangat banyak anak remaja yang hamil sebelum menikah, lalu berlanjut dengan bagaimana gaya remaja berpacaran, kemudian pernikahan dini yang berlangsung karena ketahuan oleh masyarakat melakukan hubungan suami-istri dan salah satu pihak keluarga meminta tanggung jawab untuk keduanya dinikahkan, dan hal-hal menyimpang yang bersangkutan dengan perilaku seksual lainnya”.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh (Kemenko PMK, 2021) menyatakan hasil 2% remaja wanita berusia 15-24 tahun dan 8% remaja pria menyatakan sudah pernah berhubungan seksual sebelum menikah, dan 11% diantaranya mengalami kehamilan diluar pernikahan. Berdasarkan survei seorang pria lebih cenderung sering berhubungan seksual diluar ikatan pernikahan dimana seorang pria 74% sedangkan 59% wanita, atas pelaporan remaja memulai berhubungan seksual pada usia 15-19 tahun. Berdasarkan uraian diatas menjelaskan bahwa remaja masih berhadapan dengan tantangan yang serius dimana dapat menghancurkan masa depan yang akan datang. Muda-mudi yang sudah mengenal perilaku seksual beresiko melakukan perilaku seperti seks pranikah, prostitusi dan lainnya yang dimana retan beresiko terinfeksi AIDS/HIV. Perilaku seksual dapat

beresiko terhadap remaja dan perlu mendapat perhatian khusus telah dijelaskan oleh Deputi Bidang Koordinasi Peningkatan Kualitas Anak, Perempuan dan Pemuda Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Kemenko PMK) Femmy Eka Kartika Putri.

Berdasarkan hasil penelitian pada tahun 2015 yang dilakukan oleh pihak Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) bahwa remaja yang telah melakukan perilaku seksual mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Tahun 2015 remaja Indonesia telah mengakses film porno sebanyak 97%, serta remaja yang telah berhubungan seksual sebanyak 93,75%.

Hasil yang sama ditemukan juga pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Persatuan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) di Riau pada 2018 terhadap remaja dengan jumlah 600 responden yang berusia 18-24 tahun dan hasil penelitian rata-rata menunjukkan remaja laki-laki sudah pernah berhubungan seks dengan pasangannya sebanyak 38,75% dan untuk remaja perempuan 16,98%. Berdasarkan hasil uraian fenomena dan beberapa hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa perilaku seksual terjadi karena disebabkan dari kurangnya kontrol diri. Hal ini sesuai dengan penjelasan yang dimana remaja lebih sering berperilaku menyimpang yang disebabkan karena keadaan lingkungan dan kesulitan bagi seorang remaja dalam mengendalikan kontrol dirinya (Santrock, 2012).

Kontrol diri remaja merupakan unsur yang sangat penting dari tugas-tugas perkembangan untuk memperkuat kemampuan mengendalikan diri atas norma dan falsafah hidup menurut (Noor, 2016). Sedangkan menurut Halimatus Sya'diyah (2019) kontrol diri merupakan cara seorang individu mengendalikan keinginan yang ada di dalam dirinya.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan peneliti dalam penelitian lain juga menyatakan banyaknya kasus pernikahan dini di Desa Padang Sawah Kabupaten Kampar yang terjadi karena latar belakang pergaulan bebas dan dipengaruhi kebebasan bermedia, serta lemahnya orang tua dalam mengontrol anaknya (Supriadi, 2020). Beberapa hal yang menjadi alasan mereka melakukan perilaku seksual dikarenakan sebagai bentuk pembuktian rasa cinta terhadap pasangan mereka. Beberapa narasumber lainnya menjelaskan bahwa perilaku seperti itu memang sudah umum dilakukan, karena ketika seorang laki-laki dan perempuan menjalin suatu komitmen atau hubungan yang tidak di dasari dengan kontrol diri yang baik maka akan sangat mudah bagi mereka untuk melakukan perilaku seksual tersebut yang utama karena pengaruh ajakan teman yang mendorong keinginan menyimpang tersebut terlaksana. Penyebab internal yang menjadi salah satu hal terjadinya seorang remaja melakukan perilaku seksual yang menyimpang adalah karena adanya ketidakmampuan kontrol diri serta tidak bisa mengambil keputusan untuk tidak atau melakukan hal tersebut terhadap ajakan lingkungan sosial atau pasangan menurut Kartika (Farida, 2008).

Dari fenomena yang ditemukan, penulis tertarik untuk membuat suatu bahasan mengenai kontrol diri dan perilaku seksual pada remaja Kabupaten Kampar dengan judul **“Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja di Kabupaten Kampar”**.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah yang ingin diteliti adalah melihat adakah Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Perilaku Seksual Pada Remaja di Kabupaten Kampar?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka peneliti menetapkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat adakah Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Perilaku Seksual Pada Remaja di Kabupaten Kampar.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teori, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai pandangan juga acuan pada penelitian lain selanjutnya yang mana berhubungan dengan Psikologi Sosial terutama mengenai Kontrol Diri dan Perilaku Seksual pada Remaja.



### 1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi gambaran dan penerapan bagi remaja, agar dapat mengetahui pentingnya kontrol diri dan edukasi perilaku seksual.





## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Perilaku Seksual

##### 2.1.1 Definisi Perilaku Seksual

Perilaku seksual adalah segala suatu tindakan yang berlandaskan dari keinginan untuk memperoleh kesenangan melalui organ seksual diluar dari ikatan pernikahan yang sah adalah tindakan perilaku seksual. Berbagai tindakan seksual dapat diawali dari perilaku mencium hingga menyentuh pada bagian dada, dan juga alat kelamin saling bersentuhan dalam keadaan berpakaian sampai melakukan hubungan seksual. Remaja tidak lagi mengedepankan rasa malu, melainkan secara terang-terangan dan terbuka menampakkan tindakan perilaku seksualnya di depan keramaian masyarakat. Hal ini diawali dengan tindakan ciuman, memegang bagian dada, hingga oral seks, serta berhubungan intim (Santrock, 2003). Remaja adalah masa dimana menghabiskan waktu untuk menjelajahi dan bebas bereksperimen, remaja mempunyai perasaan ingin tahu yang tinggi dan tidak mampu untuk dipenuhi mengenai seksualitas dan hal tersebut menjadi identitas diri seorang remaja yang dimana tingkah laku seksual remaja sifatnya terus meningkat yang dimana dimulai dari berciuman sampai ke tindakan bagian intim lainnya (Santrock, 2003).

Perilaku seksual adalah tindakan yang dilandasi oleh keinginan hasrat birahi yang kuat agar mencapai kesenangan organ seksual melalui berbagai tindakan perilaku seksual (Maryatun, 2012). Dalam sebuah penelitian menyebutkan bahwa perasaan senang dan juga nyaman saat berpacaran menumbuhkan suasana romantis yang sering ditampilkan dalam bentuk tindakan perilaku seksual yang dimulai dari berupa sentuhan (dalam Papalia dkk, 2008). Berdasarkan defnisi perilaku tindakan seksual yang sudah dipaparkan penulis diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku seksual bersifat pribadi yang di landasi oleh hasrat seksual baik yang dilakukan oleh sesama jenis maupun berlawanan jenis (Sarwono, 2000). Faktor pertama remaja menjelaskan yang menjadi faktor utama penyebab mereka melakukan perilaku seksual dikarenakan keseringan mengakses situs porno dan mencoba mempraktikkan apa yang sudah mereka tonton, remaja mengalami eksplorasi seksual lalu berakhir dengan gaya berpacaran yang melampaui batas norma yang ada (Santrock, 2012). Remaja cenderung melakukan tindakan perilaku menyimpang dikarenakan, udah mengalami gejolak perubahan suasana hati dan perbedaan budaya, enik, sosial-ekonomi, dan *gender*, umur, serta latar belakang kehidupan mempengaruhi perjalanan hidup remaja yang dimana remaja saat ini banyak pilihan yang ditawarkan media, hingga banyak remaja memakai narkoba dan mencoba melakukan tindakan perilaku seksual di umur yang masi terbilang muda seperti dikalangan remaja dan tidak banyak

remaja yang beruntung mendapat dukungan yang sehat dan kompeten (Santrock, 2012).

### 2.1.2 Aspek-aspek Perilaku Seksual

Perilaku seksual adalah seluruh tindakan yang muncul dikarenakan adanya hasrat keinginan seksual dengan sesama jenis ataupun lawan jenis, berbentuk rasa ingin memiliki hingga perilaku mencumbu dan bercumbu hingga bersenggama dengan objek berupa diri sendiri atau orang lain (Simkins dalam Sarwono, 2015). Jersild (dalam Nathalia, 2017) menyatakan aspek-aspek dari tindakan perilaku seksual yang dimana diantaranya:

1. Aspek biologis, bagian dari respon fisiologis terhadap tindakan rangsangan seksual, pubertas, reproduksi serta perubahan pada bagian tubuh dan perkembangan lainnya.
2. Aspek psikologis, seks adalah proses pembelajaran dalam diri seseorang yang bertujuan mengekspresikan rasa ingin terhadap tindakan seksual yang mempengaruhi perasaan, sikap dan pola pikir mengenai seksualitas.
3. Aspek sosial, berpengaruh terhadap gaya berpacaran, hubungan dalam diri dan segala kebiasaan yang di pelajari dan diambil seorang individu mengenai seksualitas dari lingkungannya.
4. Aspek moral, merupakan aspek yang membahas perilaku seorang individu dalam bertindak baik yang dilarang ataupun tidak dilarang.

### 2.1.3 Faktor Penyebab Perilaku Seksual

Segala bentuk perilaku yang dilandasi keinginan agar memperoleh kenikmatan organ seksual diluar status pernikahan, perilaku tersebut berawal dari tindakan berciuman, memegang payudara, oral seks hingga berhubungan badan, berciuman bibir, memegang payudara, oral seks sampai dengan berhubungan badan yang dapat dilakukan oleh sesama jenis ataupun lawan jenis merupakan perilaku seksual (Santrock, 2003). Beberapa faktor penyebab terjadinya suatu perilaku tindakan seksual menurut (Sarwono, 2015) yakni:

1. Perubahan hormonal, mengakibatkan meningkatnya hasrat yang dirasakan seorang remaja yang dimana hasrat ini tersalurkan dalam segala tindakan perilaku seksual.
2. Penundaan usia perkawinan, syarat dan ketentuan pernikahan seperti perlengkapan pernikahan serta belum terselesaikannya pendidikan dan kecukupan usia secara hukum menyebabka peningkatan terjadinya perilaku seksual.
3. Norma agama berlaku, seseorang tidak boleh melakukan hubungan seksual pranikah, seperti mencium pasangan, masturbasi dan tindakan perilaku seksual lainnya, namun bila seseorang tidak dapat mengendalikan diri maka seseorang dapatertindak tidak sesuai norma.

4. Penyebaran rangsangan informasi seksual dari media online dan cetak, konten yang mengarah pada rangsangan seksual sangat rentan sekali tersebar di media cetak dan online karena kecanggihan teknologi masa kini, terutama pada media internet sehingga mudah di akses dan ditiru oleh remaja yang dimana belum lagi kurangnya pengetahuan seksual dari pengasuhan orang tua.
5. Orang tua, ketidak tahuan orang tua yang masih saja menganggap pengetahuan seksual adalah hal yang tabu sehingga masih ada kecanggungan antara anak dan orang tua dalam membicarakan seputar pengetahuan seksualitas.
6. Pergaulan yang semakin bebas, kedudukan yang sudah mulai dipandang setara antara pria dan wanita berdampak pada kecendrungan pergaulan bebas antara pria dan wanita.

## 2.2 Kontrol Diri

### 2.2.1 Definisi Kontrol Diri

Kontrol diri adalah kemampuan dari internal seseorang yang merupakan perpaduan dari psikis dan psikologis untuk berbuat apa yang semestinya diperbuat, sehingga dalam kasus ini seseorang mampu membuat pilihan yang benar ketika berhadapan dengan permasalahan (Borba, 2009). Kontrol diri juga termasuk dengan bagaimana cara

seseorang mengatur emosi dan segala perasaan dan tindakan negatif dalam diri seseorang (Gufron dan Risnawati, 2014).

Berdasarkan penjelasan diatas seseorang dalam bertindak terlebih dahulu seharusnya telah memiliki rencana terlebih dahulu, agar seseorang dapat mengontrol perilaku yang akan ditampilkannya, (Herwanto, 2015). Kontrol diri juga dapat dikatakan sebagai kemampuan yang ada pada internal seseorang untuk membimbing dan mengendalikan perilaku diri sendiri dalam konteks lain sebagai kemampuan untuk menekan stimulus-stimulus perilaku negatif menjadi perilaku positif, (Chaplin, 2006). Adanya kemampuan kontrol diri dapat membantu individu dalam mengarahkan perilaku dengan kuat, yang pada akhirnya menuju pada kosekuensi yang positif (Golfried dalam Utami dan Sumaryono, 2008). Kontrol diri merupakan kelebihan individu untuk menghindari sebab-akibat yang kurang menyenangkan dari suatu kejadian dan mampu mengendalikan dorongan yang datang dari luar serta efektif mengambil tindakan (Thalib, 2017). Kontrol diri merupakan variabel psikologis yang meliputi segala kemampuan untuk mengelola informasi, yang diharapkan dapat memilih suatu tindakan berdasarkan rasa ingin yang kuat dan berubah dalam suatu perilaku ke perilaku tertentu yang juga diinginkan (Averill, 1973).

### 2.2.2 Aspek-aspek Kontrol Diri

Kontrol diri suatu kepekaan dari seseorang dalam menghadapi situasi dan mengendalikan tingkah laku (Gufron, 2014). Kontrol diri juga termasuk kemampuan seseorang untuk mengambil keputusan dan bertindak efektif untuk menghindari hal-hal yang tidak di harapkan. Ada tiga aspek kontrol diri menurut Averill (dalam Thalib, 2017) yaitu:

#### A. Mengontrol Perilaku (*Behavioral Control*)

Kemampuan seseorang dalam mengontrol perilaku tetap terkendali meski dalam kondisi yang kurang mengenakan terdapat dua komponen yakni:

1. Kemampuan mengatur pelaksanaan yaitu, kemampuan seseorang dalam menentukan kendali terhadap keadaan dirinya sendiri ataupun dari luar dirinya.
2. Kemampuan memodifikasi perilaku yaitu, kemampuan mengubah rangsangan yang tidak diharapkan terjadi pada diri sendiri.

#### B. Kontrol kognitif (*Cognitive Control*)

Kemampuan untuk mengelola stimulus dengan cara menginterpretasi, serta mengkaitkan kejadian satu dengan kejadian yang lain untuk memperluas sudut pandang dan mengurangi tekanan psikologis, adalah komponen pada kontrol kognitif yang dimana adalah:

1. Memperoleh informasi, individu mendapat informasi guna untuk menjadi bahan pertimbangan untuk mengantisipasi terjadinya keadaan tertentu.
2. Melakukan penilaian, seorang individu memberi nilai subjektif terhadap suatu kejadian dan memfokuskan pada sisi positifnya.

#### C. Mengontrol Keputusan (*Decisional Control*)

Kontrol keputusan seseorang memiliki keleluasaan memilih pilihannya dalam bertindak terhadap hal-hal yang disetujui atau diinginkan.

#### 2.2.3 Faktor yang mempengaruhi Kontrol Diri

Kontrol diri merupakan kepekaan individu dalam mengendalikan sikap, tingkah laku dan kemampuan dalam mengatasi keadaan lingkungan yang sedang dihadapi agar keadaan individu tetap terkondisikan ketika menghadapi suatu situasi tertentu dengan mengontrol perilaku, mengelola informasi serta dapat membuat keputusan (Ghufron, 2014).

Kontrol diri memiliki beberapa faktor yang berpengaruh yaitu faktor dari luar dan dari dalam. Faktor dari dalam sendiri terjadi karena perkembangan suatu aspek kognitif dan juga sikap tempramen di masa kecil seperti kontrol perhatian dan orang tua dalam mendidik. Sedangkan faktor dari luar sendiri meliputi lingkungan



rumah yang berperan memberi rasa empati, serta sosial berteman (Calkins dalam Ghufron, 2014).

### **2.3 Hubungan Antara kontrol Diri dengan Perilaku Seksual pada Remaja**

Bersamaan dengan matangnya organ seksual pada remaja menjadi salah satu penyebab seorang remaja terlibat dalam aktivitas seksual. Masa remaja adalah masa dimana banyak dorongan yang dapat mengakibatkan munculnya ketertarikan dengan sesama jenis dan juga lawan jenis, yang dimana remaja yang digolongkan adalah usia 12-24 tahun belum menikah menurut BKKBN pusat data dan informasi. Hal ini dikarenakan remaja sedang menghadapi fase perkembangan organ seksual yang signifikan.

Remaja yang terlibat dalam perilaku seksual ini diduga karena adanya dorongan organ seksual yang mulai berkembang secara signifikan tanpa diimbangi dengan adanya kontrol diri yang baik. Seperti yang dikatakan oleh Golfried (dalam Utami dan Sumaryono 2008) dengan adanya kemampuan kontrol diri dapat membantu individu dalam memandu, mengarahkan juga mengatur perilaku dengan kuat, yang pada akhirnya menuju pada kosekuensi yang positif.

Saat remaja kehilangan kontrol diri untuk dirinya maka seorang remaja akan rentan terlibat dalam seks bebas. Seorang individu dalam bertindak terlebih dahulu sebaiknya telah mempunyai rencana terlebih dahulu, sehingga seorang individu tersebut mampu mengontrol perilaku yang akan ditampilkannya menurut Herwanto (2015).

Masih banyak masyarakat meyakini bahwa peran kontrol diri adalah hanya sekedar tentang bagaimana cara seorang individu bergaul dan bersosial ditempat yang dianggap baik, tidak banyak yang menyadari bahwa kontrol diri dari dalam diri individu sangatlah penting yang dimana agar individu tidak mudah terpengaruh dengan gejolak rasa penasaran yang biasa di alami seorang remaja. Penyebab internal yang menjadi salah satu hal yang mengakibatkan remaja melakukan tindakan menyimpang perilaku seksual adalah karena adanya sikap permisif, kontrol diri yang kurang, serta tidak dapat membuat keputusan untuk tidak atau melakukan hal tersebut terhadap rayuan teman atau pacar (Kartika dan Farida, 2008).

Menurut hasil uji sebelumnya mengungkapkan beberapa hal yang menjadi alasan mereka melakukan perilaku seksual dikarenakan sebagai bentuk pembuktian rasa cinta terhadap pasangan mereka, hasil penelitian di Desa Padang Sawah dengan judul penelitian “Implikasi Pernikahan Dini Terhadap Pemenuhan Hak-Hak Anak di Desa Padang Sawah Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar”, dengan pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif di Desa ini banyak ditemukan anak-anak melakukan pernikahan dini terlebih menikah dibawah tangan (menikah siri) dengan rentang usia 14-18 tahun yang dimana telah menjalani hubungan perkawinan selama 1-7 tahun. Kejadian yang mendasari pernikahan dini di Desa Padang Sawah adalah dikarenakan gaya berpacaran remaja disana sangat ditentang karena dianggap melanggar aturan agama, sehingga

terjadilah pernikahan yang dianggap sebagai sarana menghindari perzinahan, dan sebagai penutup aib keluarga bagi remaja yang mengalami kehamilan diluar nikah. Dalam penelitian ini dijelaskan dengan lebih rinci bahwa terjadiya pernikahan dini di Desa Padang sawah dikarenakan adanya pergaulan bebas, keinginan sendiri, perjodohan, kebebasan media, lemahnya kontrol diri remaja dan lemahnya kontrol orang tua sehingga terjadi hal yang tidak diinginkan, serta yang memperkuat penelitian ini adalah dikarenakan adanya kecelakan (hamil diluar nikah) menjadi penyebab utama penelitian ini (Supriadi, 2020).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Halimatus sya'diyah (2019) tentang “Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Perilaku Seksual Pada Remaja di Kota Pariaman” terhadap 60 siswa SMA dengan usia 16- 20 tahun di Kota Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara kedua variabel, yang dimana seseorang dengan kontrol diri yang baik terhidar dari perilaku seksual, dan sebaliknya individu dengan kontrol diri yang rendah akan rentan dan mudah terlibat dalam aktivitas perilaku seksual.

#### 2.4 Hipotesis

Berdasarkan dari uraian-uraian teori yang sudah dijabarkan, maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah ada hubungan antara kontrol diri dengan perilaku seksual pada remaja di Kabupaten Kampar. Semakin tinggi kontrol diri pada remaja maka semakin rendah perilaku seksual. Sebaliknya,

semakin rendah kontrol diri pada remaja di Kabupaten Kampar maka semakin tinggi perilaku seksual remaja tersebut.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif, yang dimana adalah metode yang dilandasi filsafat positivisme, yang digunakan meneliti populasi dan sampel yang sudah ditentukan, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan jenis instrumen penelitian yang bersifat kuantitatif atau statistik dan tujuan hipotesis untuk mengetahui hasil uji hipotesis sudah ditetapkan (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yang dimana metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang analisisnya menjurus pada data berupa angka dengan metode statistik, dasar penelitian ini dengan metode kuantitatif korelasional, yakni menyelidiki suatu variabel dengan variabel lain, yang berkaitan dengan berdasarkan koefisien korelasinya (Azwar, 2007). Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dengan perilaku seksual remaja.

#### 3.2 Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah variasi variabel berupa faktor yang dimana dapat berubah atau juga diubah sebagai tujuan kepentingan penelitian. Variabel sendiri harus jelas agar alur hubungan variabel dalam

penelitian dapat dianalisa dan juga di olah (Bungin, 2010). Sesuai dengan judul bahwa penelitian ini memiliki variabel sebagai berikut.

1. Variabel bebas (X) : Kontrol diri
2. Variabel terikat (Y) : Perilaku seksual

### 3.3 Defnisi Oprasional Variabel Penelitian

#### 1. Variabel bebas: Kontrol Diri

Segala suatu tindakan perilaku yang menuju pada keahlian untuk merubah pendapat pribadi, terutama dalam hal untuk mengarahkan diri dalam kehidupan yang sejalan sesuai dengan harapan sosial, nilai yang berlaku di masyarakat, cita-cita, serta tujuan lain jangka panjang. Dapat di ukur menggunakan skala Likert dengan pemberian 5 pilihan alternatif terhadap jawaban dari item kontrol diri.

#### 2. Variabel terikat: Perilaku seksual

Seluruh tindakan dilandasi oleh stimulus seksual yang diaplikasikan pada semua perbuatan mulai dari mencium, memegang, *oral sex*, berpelukan, hingga bersenggama diluar hubungan pernikahan dihitung dengan skala perilaku seksual. Perilaku seksual didefinisikan sebagai aktivitas seksual yang diperbuat bersama laki-laki ataupun perempuan tanpa adanya ikatan pernikahan baik itu secara hukum ataupun agama. Perilaku seksual dihitung dengan alatukur skala perilaku seksual yang disusun peneliti sesuai dengan tahapan perilaku seksual pranikah yang oleh (Rathus, 2008). Semakin tinggi angka yang didapat maka

menunjukkan tingginya perilaku seksual pranikah, begitu juga sebaliknya semakin rendah nilai maka semakin rendah pula perilaku seksualnya.

### **3.4 Subjek Penelitian**

#### **3.4.1 Populasi Penelitian**

Subjek penelitian adalah sumber data yang utama yang mempunyai data yang termasuk dalam variabel-variabel yang akan diteliti. Adapun subjek dalam penelitian ini memiliki karakteristik remaja yang berada di Kabupaten Kampar. Dalam penelitian ini subjek berjenis kelamin pria dan wanita, dengan rentang usia 12-24 tahun belum menikah menurut BKKBN pusat data dan informasi.

Populasi adalah bagaian wilayah penyamarataan yang tersusun dari objek atau subjek yang memiliki kualitas karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dapat diperdalam yang mana selanjutnya dapat disimpulkan (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini remaja yang ada di Kabupaten Kampar antara usia 12-24 tahun belum menikah menurut BKKBN pusat data dan informasi sebagai populasi. Berdasarkan jumlah remaja di Kabupaten Kampar 443.995 jiwa.

#### **3.4.2 Sampel Penelitian**

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan pengambilan sumber data yang sama dengan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Peneliti dalam penelitian ini mengambil

sampel remaja di Kabupaten Kampar. Menurut BKKBN pusat data dan informasi ini sama dengan peninjauan awal nampak mahasiswa, remaja mengenakan pakaian SMA, sederajat, remaja umum usia 12-24 tahun belum menikah.

### 3.4.3 Jumlah sampel

Berdasarkan jumlah populasi remaja di Kabupaten Kampar 433.995 jiwa. Maka sampel yang di dapat berjumlah 400 jiwa. Jumlah ini didapatkan berdasarkan rumus Slovin dengan taraf kesalahan yang sudah ditetapkan sebesar 5% sehingga ketetapan sampel sebesar 95% dengan rumus:

Keterangan n = Jumlah sampel yang di cari

N= Jumlah Populasi

D = Perkiraan tingkat kesalahan

Maka dengan demikian perhitungan sampel pada penelitian ini yaitu:

$$n = \frac{433.995}{433.995 (0,05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{433.995}{(1.085,98)}$$

$$n = 399,634$$

$$n = 400$$

### 3.4.4 Teknik Pengambilan Sampel

Peneliti menentukan cara pengambilan data sampel dengan memakai teknik *Cluster random sampling*. *Cluster sampling* merupakan suatu cara yang dipakai untuk menetapkan sampel jika obyek yang diteliti sangat luas (Sugiyono, 2011). *Cluster random sampling* digunakan untuk



pemungutan sampel dengan melaksanakan randomisasi kepada kelompok, bukan terhadap subjek serta individual Menurut (Azwar, 2014). Adapun cara pengambilan sampel yaitu:

1. Pada tahap pertama penulis mencari data informasi berupa jumlah remaja di Kabupaten Kampar secara keseluruhan.
2. Pada tahap kedua penulis menentukan jumlah sampel dengan menghitung jumlah remaja di Kabupaten Kampar dengan menggunakan rumus slovin.
3. Pada tahap ketiga setelah mendapatkan hasil berupa jumlah sampel remaja yang telah dihitung menggunakan rumus slovin, penulis membuat kuisisioner yang disebar secara online melalui *google form* ke beberapa kecamatan yang terpilih untuk mewakili penelitian sebagai populasi dan sampel.

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian ini berupa skala, yang dimana merupakan suatu alat ukur psikologis yang berupa bentuk beberapa pernyataan sikap yang sudah disesuaikan sehingga respon individu pada pernyataan tersebut bisa diberikan penilaian serta dapat diinterpretasikan (Azwar, 2017). Pada penelitian ini terdapat dua skala yang digunakan oleh peneliti yakni skala perilaku seksual dan skala kontrol diri.

### 3.5.1 Skala perilaku seksual

Skala perilaku seksual ini digunakan sebagai alat untuk mengungkap dan mengetahui bagaimana tindakan seksual pada remaja. Skala ini di adaptasi dari penelitian sebelumnya berdasarkan teori tahapan perilaku seksual Nevid dan Rathus (dalam Sartika, 2020).

Tahapan perilaku seksual itu sendiri dimulai dari memegang tangan pasangan, berciuman, berpelukan, sentuhan, rangsangan padamulut dan payudara serta organ intim. Skala pada penelitian ini menggunakan variasi dalam pilihannya untuk menunjukkan tingkat kesesuaian dengan subjek, pada skala ini terdapat 5 pilihan reaksi jawaban yaitu SS (Sangat Sering atau Selalu), SR (Sering), KK (Kadang-kadang), JR (Jarang), HTP (Hampir Tidak Pernah). Alat ukur pada penelitian ini memiliki skor pada masing-masing aitem yang terdiri: 5 (Sangat Sering atau Selalu), 4 (Sering), 3 (Kadang-kadang), 2 (Jarang), dan 1 (Hampir Tidak Pernah). Skala perilaku seksual dengan 7 aspek ini mendapatkan 38 item yang dapat menunjukkan tingkat perilaku seksual pada remaja, pada aspek-aspek dan item yang digunakan tidak ada item unfavorable. Setiap aitem pada skala tersebut menggunakan model skala *Likert* dengan pilihan jawaban seperti yang dijelaskan diatas. Adapun rincian *blue print* skala variabel perilaku seksual dijelaskan pada tabel 3.1 dibawah ini:

**Tabel. 3.1** *Blueprint* skala Perilaku Seksual

| Aspek                          | Indikator  | Item favorable          | Item unfavorable | Jumlah    |
|--------------------------------|--|-------------------------|------------------|-----------|
| 1. Berpegangan tangan          | Menyentuh tangan   | 1,2,3,4                 | -                | 4         |
|                                | Bergandengan tangan  | 5,6                     | -                | 2         |
| 2. Berpelukan                  | Merangkul tubuh pasangan.  | 7,8,9,10                | -                | 4         |
|                                | Memeluk dengan kedua tangan  | 11                      | -                | 1         |
| 3. Berciuman                   | Mencium sederhana  | 12,13,14,15,16,17,18,19 | -                | 8         |
|                                | Ciuman mendalam  | 20                      | -                | 1         |
| 4. Sentuhan                    | Menyentuh bagian tubuh yang sensitif untuk memberikan rangsangan dari pinggang kebawah.  | 21,22,23,24             | -                | 4         |
|                                | Membelai bagian tubuh sensitif dari pinggang ke atas.                                    | 25,26,27                | -                | 3         |
| 5. Rangsangan pada payudara    | Meraba payudara  | 28                      | -                | 2         |
|                                | Rangsangan pada putting payudara   | 30,31                   | -                | 2         |
| 6. Rangsangan pada organ intim | Rangsangan dengan mulut ( <i>oral sex</i> )  | 32,33,34                | -                | 3         |
|                                | Rangsangan kedua tangan pada organ intim   | 35,36                   | -                | 2         |
| 7. Hubungan intim              | Aktivitas seksual dengan memasukkan alat kelamin laki-laki dengan alat kelamin perempuan | 37,38                   | -                | 2         |
| <b>Jumlah</b>                  |  |                         |                  | <b>38</b> |

### 3.5.2 Skala Kontrol Diri

Dalam penelitian ini menggunakan skala kontrol diri menggunakan skala *likert* dengan 5 pilihan jawaban, yakni SS (sangat setuju), S (setuju), N (netral), TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju). Skala kontrol diri ini berlandaskan opini yang dikemukakan Averill (dalam Thalib, 2017). Berdasarkan hasil uji coba skala pada variabel kontrol diri memiliki 3 aspek dengan 45 item dan setelah di uji analisis daya beda terdapat 6 item unfavorable, dan setelah dibuang item unfavorable tersebut indeks koefisien reliabilitas meningkat sehingga item yang dapat digunakan berjumlah 39 item, dapat dilihat pada tabel 3.2 dibawah ini:

**Tabel. 3.2 Blue print Skala Kontrol Diri**

| No | Aspek   | Indikator   | Item favorable                  | Item unfavorable | Total |
|----|---|---|---------------------------------|------------------|-------|
| 1  | Kontrol perilaku ( <i>behavior control</i> )  | Kemampuan mengatur pelaksanaan (Regulated administration) | 1,2,3,4,5,7,8                   | 6                | 8     |
|    |   | Kemampuan mengatur stimulus (stimulus modification)       | 9,10,11,12,13,15,16,17,18,19,20 | 14               | 12    |
| 2  | Kontrol Kognitif ( <i>Cognitive control</i> ) | Kemampuan memperoleh informasi (Information gain)         | 21,23,24,25,26,27               | 22               | 7     |
|    |   | Kemampuan melakukan penilaian (Appraisal)                 | 28,30,31,33,34                  | 29,32            | 7     |
| 3  | Kontrol kepuasan                              | Kemampuan mengontrol kepuasan                             |                                 | 45               | 11    |

|                               |                                       |
|-------------------------------|---------------------------------------|
| ( <i>Decisional control</i> ) | 35,36,37,3<br>8,39,40,41<br>,42,43,44 |
| Jumlah                        | 45                                    |

### 3.6 Validitas dan Reliabilitas

#### 3.6.1 Uji Validitas

Validitas bermula dari *validity* yang artinya adalah sejauh mana kecermatan serta ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Tes instrumen pengukuran mampu dinyatakan memiliki validitas yang tinggi jika pada instrumen itu dapat mengeluarkan hasil ukur yang sesuai dengan tujuan pengukuran itu sendiri. Hasil uji yang memiliki hasil tidak sesuai dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang mempunyai validitas rendah (Azwar, 2017). Validitas ini dilaksanakan menggunakan *blueprint* yang telah di beri aitem kemudian dilakukan penilaian oleh profesional *judgment* seperti dosen.

Tahap berikutnya pengujian validitas ini dibuktikan dalam bentuk empiris oleh koefisien validitas tertentu, yaitu dengan melihat kembali dan membandingkan *r* tabel dengan *r* hitung dari setiap item dan dinyatakan valid jika *r* tabel lebih kecil dari *r* hitung atau jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka indikator kuisionernya dikatakan valid.

#### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat ukur yang memperlihatkan suatu kestabilan hasil dalam pengukuran yang dapat diakui dengan beberapa

kali pengujian. Ini di tunjukkan dengan standar kemiripan nilai yang sudah di dapat dari setiap subjek penilaian menggunakan alat yang sama, memperoleh skor relatif sama (Azwar, 2017). Metode ini menggunakan alat ukur yaitu *cronbsch's alpha*, dimana pertanyaan kuisisioner yang masuk dalam pengujian hanyalah pertanyaan yang valid saja dengan nilai *cronbsch's alpha*  $> 0,06$  maka instrumen dinyatakan valid, dengan menggunakan bantuan program SPSS untuk mendapatkan koefisien reliabilitas.

### 3.7 Uji Validitas

#### 3.7.1 Uji Validitas Skala Perilaku Seksual

Pada skala ini tidak dilakukan uji validitas isi oleh *expert judgment* dikarenakan instrumen ini merupakan hasil adaptasi dan telah valid dan reliabel yang dimana *expert judgment* pada penelitian ini adalah Bapak Yanwar Arief, M.Psi, Psikolog selaku pembimbing utama penulis.

#### 3.7.2 Uji Valditas Skala Kontrol Diri

Pada skala ini peneliti menggunakan acuan yang dikemukakan oleh Avrerill (dalam Thalib, 2017). Skala kontrol diri dalam penelitian ini adalah adaptasi dari hasil uji penelitian sebelumnya yang sudah melalui validitas isi dengan cara memasukkan *blueprint* yang telah diberi aitem dengan penilaian

profesional *judgement* dua orang dosen yaitu Ibu Duryati, S.Psi, M.A dan Ibu Maya Yasmin, M.Psi.,Psikolog.

### 3.8 Teknik Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan metode korelasi *pearson's product moment*, sebelum menggunakan metode ini, peneliti sebelumnya juga melakukan beberapa tahap analisis data. Analisis ini dilaksanakan untuk melihat apakah metode korelasi ini dapat digunakan atau tidak. Berikut beberapa tahapan dalam melakukan teknik analisis data:

#### 3.8.1 Uji Asumsi Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah variabel yang sedang di uji berdistribusi normal atau tidak normal. Pada penelitian ini uji normalitas dilaksanakan kepada variabel yakni variabel kontrol diri dan perilaku seksual. petunjuk yang dipakai agar mengetahui data berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan nilai  $p > 0,05$  sehingga sebaran dapat dikatakan normal dan sebaliknya jika nilai  $p < 0,05$  maka sebaran diketahui tidak normal (Azwar, 2012).

#### 3.8.2 Uji Linieritas

Uji linearitas pada penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui apakah ada hubungan pada variabel bebas terhadap variabel terikat untuk melihat apakah kedua variabel linear atau

tidak. Uji linearitas didalam penelitian ini dilakukan terhadap variabel kontrol diri dengan variabel perilaku seksual pada remaja. Petunjuk yang pada uji penelitian ini yaitu dengan melihat nilai p dari nilai F (linearity). Jika  $p > 0,05$  maka hubungan dinyatakan tidak linear, tetapi jika  $p < 0,05$  maka hubungan dapat dinyatakan linear.

### 3.8.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan sebuah metode yang didasarkan dari analisis data, baik dari uji coba yang dikontrol, maupun tidak terkontrol dalam pengambilan keputusan. Uji hipotesis juga disebut “konfirmasi analisis data”. Keputusan dari hasil uji hipotesis hampir selalu dibuat berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis nol ini, pada uji hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 21.0 for windows. Sebagaimana jika data berdistribusi normal dan juga linier maka peneliti menggunakan *korelasi product moment*, namun jika data yang di uji tidak berdistribusi normal maka peneliti menggunakan *korelasi spearman's rho*. Analisis ini dalam penyelesaiannya adalah dengan melihat hasil uji hipotesis untuk membuktikan diterima atau ditolaknya hipotesis yang diajukan dalam penelitian.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Prosedur Penelitian

##### 4.1.1 Persiapan penelitian

Sebelum peneliti melakukan penelitian, peneliti lebih dulu memilih lokasi dimana akan melakukan penelitian dan juga mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam melaksanakan penelitian yang akan berlangsung. Peneliti menemukan subjek penelitian berdasarkan karakteristik yang telah ditetapkan yaitu remaja di Kabupaten Kampar dengan rentang usia 11-24 tahun dan belum menikah sesuai dengan ketentuan WHO.

Teknik dalam pengambilan sampel yang digunakan peneliti pada penelitian ini yaitu teknik random sampling yaitu teknik yang dimana mengambil sampel secara acak namun tetap sesuai dengan karakteristik yang ditentukan peneliti, sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang diinginkan. Kuisisioner disebarakan secara online melalui *google from*.

##### 4.1.2 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan pada penelitian ini dilakukan mulai tanggal 02 Maret 2022 sampai 11 Maret 2022 di Kabupaten Kampar. Dengan jumlah sampel sebanyak 200 yang telah terkumpul melalui *google from* dengan cara menyebarkan kuisisioner secara online dan

sebagian di dapatkan dengan menyebarkan kuisioner secara offline ke beberapa sampel yang memenuhi syarat seperti remaja yang berusia 11-24 tahun belum menikah sesuai dengan ketentuan WHO.

## 4.2 Hasil Penelitian

### 4.2.1 Deskripsi Data Penelitian

Data yang diperoleh dari hasil penelitian kemudian selanjutnya diskoring pada setiap kuisioner untuk dibuat tabulasi data dan diolah. Berdasarkan hasil penelitian dengan subjek sebanyak 200 remaja, maka penulis menjabarkannya ke dalam skor empirik hipotetik untuk menjeskan mengenai skor maksimal, skor minimal, rata-rata, dan juga standar deviasi. Gambar dapat dilihat pada tabel 4.1.

**Tabel 4.1 Deskripsi Data Penelitian**

| Variabel Penelitian  | Skor X yang diperoleh (Empirik) |      |       |      | Skor X yang dimungkinkan (Hipotetik) |      |      |      |
|----------------------|---------------------------------|------|-------|------|--------------------------------------|------|------|------|
|                      | Xmax                            | Xmin | Mean  | SD   | Xmax                                 | Xmin | Mean | SD   |
| Kontrol Diri (X)     | 170                             | 106  | 133,3 | 11,8 | 195                                  | 39   | 117  | 26   |
| Perilaku Seksual (Y) | 160                             | 63   | 117,4 | 13,6 | 190                                  | 38   | 114  | 25,3 |

Pada tabel 4.1 diatas menggambarkan secara umum mengenai kontrol diri dan perilaku seksual pada remaja sangat bervariasi

berdasarkan skor yang diperoleh (hipotetik). Pada variabel skala kontrol diri mean (rata-rata) adalah 117 dengan *standar deviasi* sebesar 26. Sedangkan nilai *mean* (rata-rata) pada skala perilaku seksual adalah 114 dengan standar deviasi sebesar 25,3 Apabila dilihat dari data empirik menggunakan program SPSS 21.0 *For windows* dihasilkan nilai *mean* (rata-rata) skala kontrol diri sebesar 133,3 dengan standar deviasi 11,8, sedangkan nilai *mean* (rata-rata) skala perilaku seksual adalah 117,4 dengan *standar deviasi* sebesar 13,6.

Berdasarkan rata-rata hasil data empirik dan standar deviasi penulis mengelompokkan skala tersebut menjadi 5 kategorisasi dengan maksud sebagai pengelompokkan skor-skor yang terasingkan secara berkala menggunakan aspek yang diukur dan berdasarkan data dari tabel 4.1 yang mana rumus kategorisasi dalam penelitian ini diperoleh dari tabel 4.2 sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Rumus Kategorisasi**

| Kategorisasi  | Rumus                            |
|---------------|----------------------------------|
|               | $X \geq M + 1,5 SD$              |
| Sangat tinggi | $M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$ |
| Tinggi        | $SD$                             |
| Sedang        | $M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$ |
| Rendah        | $SD$                             |
| Sangat Rendah | $M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$ |
|               | $X < M - 1,5 SD$                 |

Keterangan:

M: Mean Empirik

SD: Standar Deviasi

Berdasarkan hasil deskripsi data menggunakan rumus diatas ditetapkan untuk skala kontrol diri dan perilaku seksual dalam penelitian ini terbagi menjadi 5 kategorisasi, dan kategorisasi tersebut yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Gambaran kategorisasi tersebut dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini.

**Tabel 4.3 Rentang Nilai dan Kategorisasi Skor Partisipan Skala Kontrol Diri (X)**

| Rentang Nilai      | Kategorisasi  | Frekuensi  | (%)         |
|--------------------|---------------|------------|-------------|
| $X \geq 144$       | Sangat tinggi | 33         | 16,5%       |
| $126 < X \leq 144$ | Tinggi        | 51         | 25,5%       |
| $108 < X \leq 126$ | Sedang        | 53         | 26,5%       |
| $90 < X \leq 108$  | Rendah        | 25         | 12,5%       |
| $X < 90$           | Sangat rendah | 38         | 19%         |
| <b>Jumlah</b>      |               | <b>200</b> | <b>100%</b> |

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa kriteria pada kontrol diri terdapat 200 sample dimana kontrol diri pada kategori tinggi sejumlah 25,5%, untuk kategori sedang berjumlah 26,5%, dan dengan kategori rendah sebesar 12,5%. Sehingga hasil

menunjukkan adanya kontrol diri yang sedang pada remaja di Kabupaten Kampar. Kategorisasi perilaku seksual pada remaja dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

**Tabel 4.4 Rentang Nilai dan Kategorisasi Skor Partisipan Skala Perilaku Seksual (Y)**

| Rentang Nilai          | Kategorisasi  | Frekuensi  | (%)         |
|------------------------|---------------|------------|-------------|
| $X \leq 147,5$         | Sangat tinggi | 38         | 19%         |
| $128,5 < X \leq 147,5$ | Tinggi        | 54         | 27%         |
| $109,5 < X \leq 128,5$ | Sedang        | 48         | 23,5%       |
| $90,5 < X \leq 109,5$  | Rendah        | 19         | 9,5%        |
| $X < 90,5$             | Sangat rendah | 42         | 21%         |
| <b>Jumlah</b>          |               | <b>200</b> | <b>100%</b> |

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa kriteria pada perilaku seksual memiliki jumlah sebanyak 200 sample. Kategori tinggi pada perilaku seksual sebesar 27%, sedangkan untuk kategori sedang sebesar 23,5%, dan untuk kategori rendah sebesar 9,5%. Sehingga hasil menunjukkan tingginya perilaku seksual pada remaja di Kabupaten Kampar.

#### 4.2.2 Data Demografi Subjek Penelitian

Pada penelitian ini terdapat 200 orang yang menjadi subjek penelitian. Adapun data demografi subjek penelitian yang di dapat

di klasifikasikan menjadi 3 bagian yaitu rentang usia, kecamatan dan jenis kelamin.

**Tabel 4.5 Klasifikasi Berdasarkan Usia**

| Usia          | Frekuensi  | (%)         |
|---------------|------------|-------------|
| 11 – 17 tahun | 103        | 51,5%       |
| 18 - 24 tahun | 97         | 48,5%       |
| <b>Jumlah</b> | <b>200</b> | <b>100%</b> |

Dari sumber data tabel diatas dapat dilihat bahwa usia 11-17 tahun memiliki jumlah responden sebanyak 103 orang remaja yang mengisi kuisioner yang disebar secara online melalui *google form* atau dalam bentuk persentase sebesar 51,5%. Sedangkan pada rentang usia 18-24 tahun jumlah responden sebanyak 97 orang remaja yang mengisi kuisioner dan dalam bentuk persentase sebesar 48,5%.

**Tabel 4.6 Klasifikasi Berdasarkan Kecamatan**

| Kecamatan    | Frekuensi | (%) |
|--------------|-----------|-----|
| Tapung       | 52        | 26% |
| Tapung Hilir | 6         | 3%  |
| Kampar       | 16        | 8%  |
| Kampar Utara | 10        | 5%  |
| Kampar Timur | 18        | 9%  |
| Tambang      | 14        | 7%  |

|               |            |             |
|---------------|------------|-------------|
| Rumbio Jaya   | 62         | 31%         |
| Bangkinang    | 22         | 11%         |
| <b>Jumlah</b> | <b>200</b> | <b>100%</b> |

Pada tabel 4.6 dapat dilihat beberapa kecamatan yang mewakili jumlah sampel pada Kabupaten Kampar. Pada Kecamatan Tapung jumlah responden sebanyak 52 remaja dengan persentase 26%. Sedangkan pada Kecamatan Tapung Hilir jumlah responden remaja sebanyak 6 orang dengan persentase 3%. Pada Kecamatan Kampar jumlah responden remaja sebanyak 16 orang dengan persentase 8%. Sedangkan pada Kecamatan Kampar Utara jumlah responden remaja sebanyak 10 orang dengan persentase 10%, lalu pada Kecamatan Kampar Timur jumlah responden remaja sebanyak 18 orang dengan persentase 9%. Sedangkan pada Kecamatan Tambang jumlah responden sebanyak 14 remaja dengan persentase 7%, lalu pada Kecamatan Rumbio Jaya jumlah responden sebanyak 62 remaja dengan persentase 31% dan pada Kecamatan Bangkinang jumlah responden sebanyak 22 orang remaja dengan persentase 11%.

Tabel 4.7 Kontrol Diri (%)

| Kontrol Diri (X)          | SS    | S     | N     | TS    | STS   |
|---------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|
| <i>Behavior Control</i>   | 18,2% | 33,7% | 24,7% | 16%   | 7,2%  |
| <i>Control Cognitif</i>   | 22,9% | 33,4% | 23,3% | 17%   | 3,43% |
| <i>Decisional Control</i> | 17,2% | 21,6% | 27,4% | 23,3% | 10,5% |

Dapat dilihat pada tabel diatas untuk pilihan jawaban sangat setuju cenderung pada aspek *control cognitif* dengan persentase 22,9%, sedangkan pilihan jawaban setuju remaja cenderung memilih pada aspek *behavior control*, dan remaja cenderung memilih netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju untuk aspek *decisional control*, dengan masing-masing persentase jawaban netral sebesar 27,4% dan tidak setuju sebesar 23,3% lalu pada pilihan jawaban sangat tidak setuju sebesar 10,5%.



Tabel 4.8 Perilaku Seksual (%)

| Perilaku Seksual (Y)       | SS  | SR  | KK  | JR  | HTP |
|----------------------------|-----|-----|-----|-----|-----|
| Berpegangan Tangan         | 15% | 22% | 22% | 22% | 20% |
| Berpelukan                 | 24% | 30% | 24% | 12% | 12% |
| Berciuman                  | 22% | 26% | 24% | 15% | 14% |
| Sentuhan                   | 20% | 22% | 25% | 18% | 15% |
| Rangsangan Pada Payudara   | 17% | 17% | 24% | 28% | 24% |
| Rangsangan Pada Orgn Intim | 15% | 20% | 24% | 21% | 19% |
| Hubungan Intim             | 14% | 22% | 24% | 21% | 20% |

Berdasarkan hasil dari data perilaku seksual diatas yang paling banyak dilakukan pada skala pilihan jawaban sangat sering adalah aspek berpelukan dengan persentase 24%, dan untuk pilihan jawaban skala kategori sering cenderung pada aspek berpelukan pula dengan persentase 30% dan kategori jarang pada aspek rangsangan pada payudara dengan persentase 28%, lalu pada skala pilihan kadang-kadang jawaban paling tinggi juga pada aspek rangsangan payudara dengan persentase 28% dan pilihan jawaban hampir tidak pernah cenderung pada aspek rangsangan pada payudara pula sebesar 24%.

### 4.3 Uji Asumsi

#### 4.3.1 Hasil Uji Reliabilitas

**Tabel 4.9 Reliabilitas Kontrol Diri**

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items |
| 0.683                  | 39         |

Berdasarkan hasil dari data tabel diatas menunjukkan hasil perolehan olah data cronbach's alpha 0,683 yang dimana nilai cronbach's alpha  $> 0,06$ . Sedangkan hasil dari SPSS menunjukkan bahwa dimana  $0,683 > 0,06$  maka dapat disimpulkan bahwa 39 item dinyatakan reliabel.

**Tabel 4.10 Reliabilitas Perilaku Seksual**

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items |
| 0.670                  | 38         |

Berdasarkan hasil dari data tabel diatas menunjukkan hasil perolehan olah data cronbach's alpha 0,670 yang dimana nilai cronbach's alpha  $> 0,06$ . Sedangkan hasil dari SPSS menunjukkan bahwa dimana  $0,670 > 0,06$  maka dapat disimpulkan bahwa 38 item dinyatakan reliabel.

#### 4.3.2 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk dapat melihat apakah variabel yang sedang diuji berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan pada variabel kontrol diri

dan variabel perilaku seksual. Petunjuk yang dijadikan acuan untuk dapat mengetahui data berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan nilai  $p > 0,05$  maka sebaran normal namun sebaliknya jika hasil nilai  $p < 0,05$  maka dapat dikatakan sebaran tidak normal. Didapatkan gambaran hasil pada tabel 4.11. Dapat dilihat pada tabel 4.11 pada Asymp. Sig. (2-tailed) pada variabel kontrol diri sebesar 0,656 dan pada variabel perilaku seksual sebesar 0,120, dimana hasil menunjukkan  $> 0,05$ . Sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

**Tabel.4.11 Hasil Uji Normalitas**

| Variabel         | Skor K-SZ | Assymp Sig (p) | Keterangan |
|------------------|-----------|----------------|------------|
| Kontrol Diri     | 0,733     | 0,656          | Normal     |
| Perilaku Seksual | 1,185     | 0,120          | Normal     |

### 4.3.3 Hasil Uji Linieritas

Uji linieritas pada penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui bentuk hubungan antara kedua variabel apakah keduanya linier atau tidak. Kaidah uji linieritas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melihat nilai  $p$  dari nilai  $F$  (*linierity*). Gambaran hasil uji asumsi linieritas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.12 dibawah ini:

**Tabel 4.12 Tabel Hasil Uji Asumsi Linieritas**

| Variabel                                | Linearty (F) | Signifikan (P) | Keterangan |
|---|--------------|----------------|------------|
| Kontrol Diri<br>dan Perilaku<br>Seksual | 4.934        | 0,027          | Linier     |

Berdasarkan tabel 4.12 hasil uji asumsi linieritas dapat dilihat hasil *Linearty* (F) terhadap variabel kontrol diri dan perilaku seksual sebesar 4.937 dengan *p* sebesar 0,027 yang artinya ( $p < 0,05$ ) sehingga dapat dikatakan bahwa kedua variabel dalam penelitian ini linear.

#### 4.3.4 Hasil Uji Hipotesis

Pada penelitian uji hipotesis ini dilaksanakan untuk dapat mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kedua variabel yaitu kontrol diri dan perilaku seksual pada remaja di Kabupaten Kampar dan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian diterima atau tidak. Dapat dilihat pada tabel 4.13 dibawah ini:

**Tabel 4.13 Tabel Hasil Analisis Hipotesis**

| Variabel                         | Nilai koefisien | Signifikan (p) | Keterangan |
|----------------------------------|-----------------|----------------|------------|
| Kontrol diri*<br>Perilaku Sksual | -0,156          | 0.027          | Signifikan |

Berdasarkan tabel 4.13 diatas dapat dilihat pada nilai *p* sebesar 0,027 ( $p < 0,05$ ) sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis diterima dan terdapat hubungan negatif yang signifikan antara

variabel kontrol diri dengan perilaku seksual pada remaja di Kabupaten Kampar. Diketahui hasil nilai koefisien sebesar  $-0,156$  dan nilai  $r_{tabel}$  sebesar  $0,138$ . Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel kontrol diri dan variabel perilaku seksual terdapat hubungan negatif yang signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kontrol diri pada remaja, maka akan semakin rendah perilaku seksualnya dan sebaliknya jika kontrol diri remaja rendah, maka semakin tinggi perilaku seksualnya.

**Tabel 4.14 Tabel Determinasi**

| Variabel                      | R     | R Square | Keterangan |
|-------------------------------|-------|----------|------------|
| Kontrol diri*Perilaku Seksual | 0,156 | 0.024    | Signifikan |

Ha

Hasil pengujian Adjuster R Square dapat dilihat pada tabel di atas, dimana nilai sebesar  $0,024$  dan dalam persentase  $24\%$  sehingga variabel kontrol diri dapat menjelaskan variabel perilaku seksual dan sisanya sebesar  $81\%$  dijelaskan dengan variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

#### 4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

##### 4.4.1 Hubungan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Seksual

Tujuan penelitian ini agar dapat mengetahui adanya hubungan antara kontrol diri dengan perilaku seksual pada remaja. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Kampar pada

remaja yang berusia 11-24 tahun. Pemungutan sampel pada penelitian ini mengenakan teknik *random sampling*.

Dari hasil uji diketahui bahwa kontrol diri memiliki hubungan negatif yang signifikan terhadap perilaku seksual dimana hasil korelasi  $p > 0,05$ . Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti kepada remaja di Kabupaten Kampar dapat dilihat dari hasil analisis teknik korelasi person product moment dengan menggunakan SPSS 21.0 *for windows* didapatkan hasil dimana kontrol diri memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan perilaku seksual dengan nilai  $p < 0,05$  yaitu 0,027.

Dapat pula dilihat dari nilai koefisien korelasi dengan nilai skor -0,156 yang dimana menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku seksual, maka dapat dinyatakan hasil uji analisis data penelitian diterima. Semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah perilaku seksual remaja tersebut. Sebaliknya, jika kontrol diri semakin rendah, maka semakin tinggi perilaku seksualnya. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian sebelumnya yang dimana didapatkan hasil hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku seksual remaja. Semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah perilaku seksual remaja, dan juga sebaliknya (Suprawati, 2011).

Hasil dalam penelitian lainnya menerangkan bahwa lemahnya kontrol diri pada remaja menjadi penyebab munculnya tindakan menyimpang yang dimana hubungan antara pria dan wanita bermula dari sekedar bergandengan tangan, namun semakin lama perilaku pacaran dapat menuju pada perbuatan perilaku seksual pernyataan ini di dukung oleh Bernas (Mahfiana dkk, 2009).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dimana di dapatkan hasil adanya hubungan negatif yang sangat signifikan antara kontrol diri dengan perilaku seksua remaja di Kota Pariaman (Sadiyah, 2019). Hasil serupa juga menyatakan bahwa adanya hubungan negatif antara kontrol diri terhadap perilaku seksual (Noor, 2015). Penelitian terdahulu juga menyatakan hasil yang serupa yang dimana menunjukkan ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara kontrol diri dengan sikap terhadap perilaku seksual (Arlyanti, 2012).

Hasil lainnya menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara dua variabel yaitu variabel kontrol diri terhadap perilaku seksual pada remaja di Surabaya (Dian, 2021). Hal ini juga serupa dengan hasil penelitian lain yang mengungkapkan terdapat hubungan antara kontrol diri dengan perilaku seksual secara signifikan, dengan hasil koefisien relasinya sebesar 0,856

dengan signifikan yakni  $0,000 < 0,05$  sehingga hipotesis penelitian diterima (Eka, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan juga dengan penelitian sebelumnya dimana ada hubungan antara kontrol diri dengan perilaku seksual (Kristina, 2014). Sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku seksual (Khairunisa, 2013).

Terdapat beberapa kekurangan dari penelitian ini dimana peneliti tidak dapat menjangkau keseluruhan kecamatan yang ada di Kabupaten Kampar. Sehingga peneliti hanya menggunakan sampel dari beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten Kampar. kekurangan lain dari penelitian ini adalah kurangnya menambah variabel lain yang berpengaruh terhadap perilaku seksual.





## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari pembahasan hasil olah data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara variabel kontrol diri dengan perilaku seksual pada remaja di Kabupaten Kampar. Remaja yang memiliki arah hipotesis negatif memperlihatkan bahwa semakin tinggi kontrol diri maka akan semakin rendah perilaku seksualnya pada remaja.

#### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian pada penelitian ini, maka ada beberapa hal yang perlu disarankan karena pada penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan sehingga beberapa saran dari peneliti untuk peneliti selanjutnya, sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya melakukan intervensi kepada remaja dengan melatih kontrol diri remaja.
2. Bagi remaja, agar menjaga diri dan tidak melakukan hal-hal yang belum sepatasnya dilakukan karena dari hasil penelitian diatas, remaja dalam kategori kontrol diri rendah dan cenderung sudah melakukan perilaku seksual.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2007). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bana, B. I. (2018). Hubungan antara konformitas kelompok teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah pada remaja. *Jurnal RAP Universitas Negri Padang*. 1 (9).
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kampar. 2015. Penduduk menurut kelompok umur. <https://kamparkab.bps.go.id/statictable/2015/05/17/11/penduduk-menurut-kelompok-umur.html>
- Borba, M. (2009). *Membangun kecerdasan moral*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Bungin, Burhan. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Chaplin. JP. (2006). *Kamus lengkap psikologi*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Dian, Atika Ariana. (2021). Pengaruh kontrol diri terhadap perilaku seksual pada remaja berpacaran. *Jurnal: Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental*. Universitas Airlangga. 1 (2). <http://ejournal.unair.ac.id/index.php/BRPKM>
- Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru. (2020). Data Kasus HIV/AIDS Kota Pekanbaru 2000-2018.
- Eka, Nadia Putri Sugiarto. (2021). Hubungan antara kontrol diri dengan perilaku seksual pada siswa smk "x" mojosari. *Jurnal academi open*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. 5.
- Fathiyah, K. N., dan Harahap, F. (2008). Konseling sebaya untuk meningkatkan efikasi diri remaja terhadap perilaku berisiko. Artikel Penelitian. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ghufron, M. N., & Risnawati, R. (2014). *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Harismi, Asni. (2020). "Batasan usia remaja ternyata ada dalam rentang ini". <https://www.sehatq.com/artikel/batasan-usia-remaja-dan-perubahannya-secara-fisik-dan-mental>
- Herwanto, Jhon. (2015). Hubungan konformitas dan kontrol diri dengan perilaku konsumtif terhadap produk kosmetik pada mahasiswi. *Jurnal Psikologi*, Volume 11 Nomor 1, Juni 2015.
- KEMENKO, (2015). Pemerintah fokus cegah perilaku seksual berisiko di kalangan remaja. <https://www.kemerkopmk.go.id/pemerintah-fokus-cegah-perilaku-seksual-berisiko-di-kalangan-pemuda>
- Khairunnisa, Ayu. (2013). Hubungan religiusitas dan kontrol diri dengan perilaku seksual pranikah remaja di man 1 samarinda. *Jurnal Psikoborneo*. 1 (3): 126-131.
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia. (2015). Survei Perilaku Seksual Remaja Indonesia tahun 2015.
- Kristina, Aprilia Dewi. (2014). Hubungan kontrol diri dengan perilaku seksual pranikah pada mahasiswa universitas negeri semarang. *Jurnal Developmental and Clinical Psychology*. 3 (1). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/dcp>
- Kusumadewi, S. Tuti, H. & Aditya N. P. (2012). Hubungan antara dukungan sosial *peer group* dan kontrol diri dengan kepatuhan terhadap peraturan pada remaja putri di pondok pesantren modern islam assalaam sukoharjo. *Jurnal Ilmiah Psikologi Candradiwa*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Mahfiana, L. Rohmah, E. Y. dan Widiyaningrum, R. 2009. *Remaja dan kesehatan reproduksi*. Ponorogo: STAIN Ponorogo perss.
- Mahmudah, dkk. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual remaja di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*: 5(2).
- Maryatun. (2012). Hubungan pengetahuan dan peran keluarga dengan perilaku seksual pranikah pada remaja anak jalanan di kota surakarta. *Jurnal GASTER*, Vol. 9, No. 1.

- Nursal DGA. (2008). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual murid smu negeri di kota padang tahun 2007 (skripsi). Padang: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas.
- Noor, R. (2016). *Hubungan antara kontrol diri dengan perilaku seksual remaja pada siswa smk istiqlomah muhammadiyah 4 samarinda*. MOTIVASI, 3(1), 1-15
- Novrizaldi. (2021). "Pemerintah fokus cegah perilaku seksual beresiko di kalangan muda". <https://www.kemerkopmk.go.id/.pemerintah-fokus-cegah-perilaku-seksual-beresiko-di-kalangan-pemuda>
- Papalia, D.E., Old, S, W., & Feldman, R. D. (2008). *Human development (psikologi perkembangan)* (edisi kese). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Palupi, T. N., & Astuti, A. W. (2017). Pengaruh antara asertivitas dan pola asuh terhadap kecenderungan perilaku seksual pranikah pada remaja di kampung bulak kecil-jakarta utara. *Jurnal Psikologi pendidikan dan pengembangan SDM*, 6(1).
- Priyatno, Duwi. (2014). *SPSS 22 pengolahan data terpraktis*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Purwanto, H. M. R. & Supriadi. (2020). Implikasi Pernikahan Dini Terhadap Pemenuhan Hak-Hak Anak di Desa Padang Sawah Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.
- Sartika, Yuli. (2020). "Hubungan antara kelekatan terhadap ayah dengan perilaku seksual pranikah pada mahasiswi di kota pekanbaru". Psikologi. Universitas Islam Riau. Riau.
- Sarwono, S. W. (2015). *Psikologi Remaja Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Santrock, J. (2003). *Adolescence perkembangan remaja* (S. B. A & S. Saragih, ed.). Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. (2012). *Life-span development (perkembangan masa hidup)* Edisi 13 Jilid 1 (P. N. I. Sallama, ed.). Jakarta: Erlangga.

- Sugiyono. (2013). *Metodelogi penelitian kuantitatif, kualitatif dan RND*. Bandung; Alfabeta.
- Supratiwi, M., Makmuroch, & Andayan, T. R. (2011). Perilaku seksual remaja ditinjau dari efektivitas komunikasi dengan orang tua dan kontrol diri di sma 5 Surakarta. *Wacana*, 000, 17.
- Sya'diyah, H., & Duryati, D. (2019). Hubungan antara kontrol diri dengan perilaku seksual pada remaja di kota pariaman. *Jurnal Riset Psikologi*, (4).
- Thalib, S. B. (2017). *Psikologi pendidikan berbasis analisis empiris aplikatif*. Jakarta: Kencana.
- Utami, F. A., & Sumaryono. (2008). Pembelian impulsif ditinjau dari kontrol diri dan jenis kelamin pada remaja. *Jurnal Psikologi Proyeksi*. 3:46-5.

